

BAHASA PROKEM DALAM FILM GET MARRIED 1 DAN 2

Skripsi Oleh :

Dian Novitasari

Nomor Induk Mahasiswa 06061002003

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Inderalaya

2010

S
401.407
nov
do
e-101499
2010

BAHASA PROKEM DALAM FILM GET MARRIED 1 DAN 2

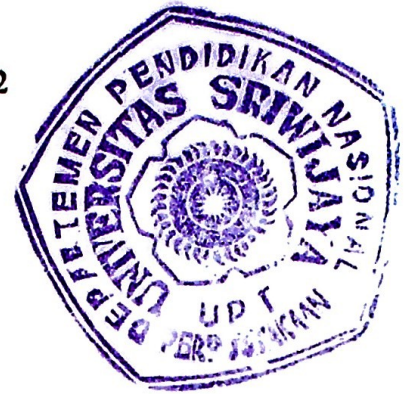
Skripsi Oleh :

Dian Novitasari

Nomor Induk Mahasiswa 06061002003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Inderalaya

2010

BAHASA PROKEM DALAM FILM GET MARRIED 1 DAN 2

Skripsi Oleh

Dian Novitasari

Nomor Induk Mahasiswa 06061002003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1

Drs. Srip Suwandi., M.Hum.

NIP 195810101986021002

Pembimbing 2

Santi Oktarina., S.Pd. M.Pd.

NIP 198010012002122001

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Zahra Alwi., M.Pd.

NIP 196212061989032003

Kr

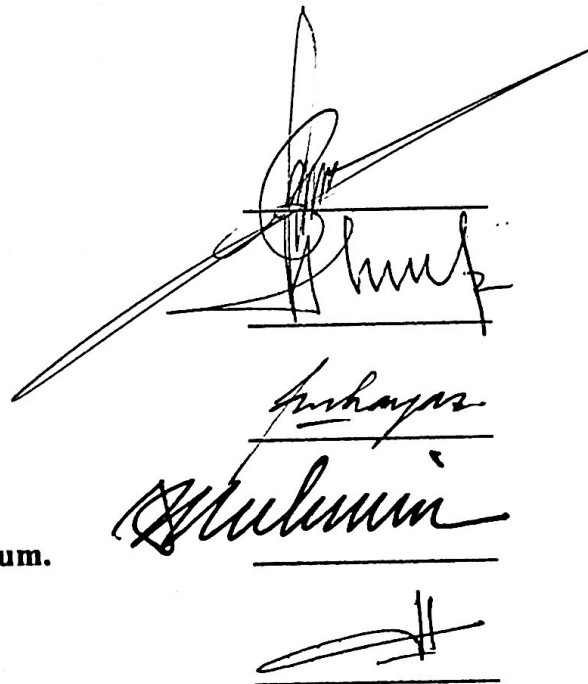
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Juli 2010

TIM PENGUJI:

1. Ketua : Drs. Surip Suwandi., M.Hum.
2. Anggota : Santi Oktarina., S.Pd, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Nurhayati., M.Pd.
4. Anggota : Drs. H. Suhardi Mukmin., M.Hum.
5. Anggota : Drs. Kasmansyah., M.Si.



Handwritten signatures of the five members of the examination team, each on a horizontal line. The signatures are: 1. Drs. Surip Suwandi., M.Hum. (top), 2. Santi Oktarina., S.Pd, M.Pd., 3. Dr. Nurhayati., M.Pd., 4. Drs. H. Suhardi Mukmin., M.Hum., and 5. Drs. Kasmansyah., M.Si. (bottom).

Inderalaya, Juli 2010

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah,



Handwritten signature of the Head of the Study Program, Drs. Surip Suwandi., M.Hum., on a horizontal line.

Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 195810101986021002

Kupersembahkan kepada:

- ❖ *Ibunda tercita yang selalu memberikan doa dan restunya serta menyayangiku di setiap hembusan nafasnya.*
- ❖ *Almarhum ayah tercinta yang sangat menyayangiku selama hidup dan telah mendidikku menjadi anak yang berguna, walaupun tidak sempat melihat keberhasilanku.*
- ❖ *Kedua kakakku yang tercinta, Heri Budianto dan Sigit Susanto beserta istri dan keponakanku yang telah rela berjuang demi keberhasilanku. Terimakasih atas semua pengorbanan kalian.*
- ❖ *Adikku Erma Meliana Sari.*
- ❖ *Seluruh keluargaku yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini, demi melihat keberhasilanku.*
- ❖ *Untuk teman-teman ku, Desi, Wira, Pipin, Ucal, Is, Kangmas, K'ucup dan seseorang yang senantiasa setia menemaniku, terimakasih atas semuanya.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku, keluarga Binder's 06. Kalian semua telah menjadi keluarga yang tidak ada duanya.*
- ❖ *Almamatarku.*

MOTTO:

- ” *Apapun kesulitan yang dihadapi, akan terasa ringan jika diiringi dengan keikhlasan”*
- ” *Kemarin adalah pelajaran. Hari ini adalah kenyataan dan esok merupakan harapan”*

(Dr. A'idh Al-Qarni)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Surip Suwandi., M.Hum. dan Santi Oktarina., S.Pd. M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Tatang Suhery, Dekan FKIP Unsri, dan Dra. Hj. Zahra Alwi., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni serta Drs. Surip Suwandi., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dearah FKIP Unsri.

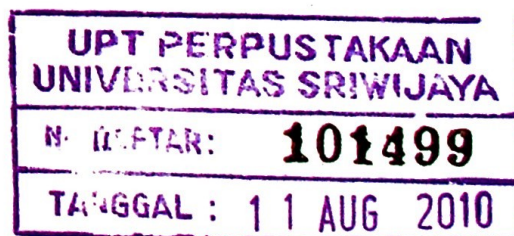
Inderalaya, Juli 2010

Penulis,

DN

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Variasi Bahasa.....	8
2.2 Bahasa <i>Prokem</i>	11
2.3 Wujud Bahasa <i>Prokem</i>	13
2.4 Pembentukan Leksikon Bahasa <i>Prokem</i>	16
2.5 Pola Makna Bahasa <i>Prokem</i>	19
2.6 Leksikon.....	22
2.9 Film.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Metode.....	23
3.2 Sumber Data.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	24



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.2 Wujud Leksikon Bahasa <i>Prokem</i> Dalam Fil <i>Get Married</i> 1 dan 2.....	27
4.4 Pola Makna Bahasa <i>Prokem</i>	82
4.5 Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Wujud Bahasa <i>Prokem</i> dalam Film <i>Get Married 1</i> dan <i>2</i>	79

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud dan makna leksikon bahasa *prokem* dalam film *Get Married 1* dan *2*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud dan pola makna leksikon bahasa *prokem* dalam film *Get Married 1* dan *2*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik dasar yaitu metode agih dengan teknik lanjutan berupa teknik ganti. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua wujud bahasa *prokem* yang dikemukakan Kawira muncul. Dari 6 wujud bahasa *prokem* yang dikemukakan Kawira hanya 4 wujud yang muncul, yakni akronim, singkatan huruf awal, istilah acuan dan istilah populer. Untuk wujud berupa pemakaian kata yang huruf awalnya sama dengan huruf yang diacu dan efenesis tidak ditemukan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian wujud bahasa *prokem* berupa istilah populer lebih dominan muncul dibandingkan wujud bahasa *prokem* lainnya serta bahasa *prokem* yang ada banyak dipengaruhi oleh kosakata preman, dialek Jakarta dan bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci: *wujud, makna, leksikon, bahasa prokem, film.*

Skripsi Mahasiswa SI FKIP Universitas Sriwijaya



Nama/NIM : Dian Novitasari/06061002003
Pembimbing I : Drs. Surip Suwandi., M.Hum.
Pembimbing II : Santi Oktarina., S.Pd. M.Pd.

BAB 1

PENDAHULUAN



1. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang penting sebagai alat komunikasi yang mempunyai suatu lambang bunyi yang bersifat arbiter dan merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan terciptanya kerja sama antarwarga (Keraf, 1993:4). Semua orang menggunakan bahasa karena bahasa yang membedakan kita dengan makhluk yang lain. Komunikasi dapat berlangsung jika individu mempunyai kesamaan dalam bahasa yang digunakan. Sehubungan dengan itu, Grafura (2010:8) mengatakan bahwa dalam kelompok sosial, manusia terikat secara individu, keterikatan individu dalam kelompok ini sebagai identitas diri dalam kelompok tersebut. Setiap individu adalah anggota dari kelompok sosial tertentu yang tunduk pada seperangkat aturan yang disepakati dalam kelompok tersebut. Salah satu aturan yang terdapat di dalamnya adalah aturan bahasa.

Wardhaugh dikutip Mastina (2006:2) mengemukakan bahwa variasi bahasa merupakan seperangkat item linguistik yang spesifik atau pola-pola tutur yang berupa bunyi, kosakata gramatikal yang dihubungkan dengan wilayah geografi atau grup sosial. Hal ini menunjukkan bahwa variasi bahasa lebih menekankan pada pola tutur yang dihubungkan dengan kelompok sosial masyarakat tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Aslinda dan Syafyahya (2007:17) menyebutkan bahwa variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan-perbedaan pemakaian bahasa, baik bentuk maupun makna antarsesama penutur bahasa.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:62) variasi atau ragam bahasa dapat dilihat dari dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasanya. Misalnya, penutur bahasa itu adalah kelompok masyarakat yang homogen, baik etnis,

status sosial, maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi bahasa atau keragaman itu tidak akan ada. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Chaer dan Agustina (2004:62) menyatakan bahwa variasi bahasa dibedakan dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana. Lebih lanjut dikemukakan variasi bahasa dilihat dari segi penutur dibagi sembilan jenis variasi bahasa yaitu yang disebut *akrolek*, *basilek*, *vulgar*, *slang*, *kolokial*, *jargon*, *argot*, *ken*, dan *prokem*.

Sumarsono dan Partana (2002:153) mengatakan bahwa salah satu tutur remaja yang juga khas dan muncul di Jakarta adalah apa yang disebut bahasa *prokem*. Salah satu ciri 'bahasa' remaja adalah 'kreatifitas'. Lebih lanjut dikatakannya bahwa bahasa *prokem* sekarang dikatakan menjadi milik remaja di Jakarta, walaupun pencipta asli sebenarnya adalah kaum pencoleng, pencopet, bandit dan sebangsanya. Lebih lanjut dipertegas oleh Zul (2010:2) yang menyatakan belakangan ini, bahasa *prokem* mengalami pergeseran fungsi dari bahasa rahasia menjadi bahasa pergaulan anak-anak remaja.

Grafura (2009:12) menyatakan bahwa bahasa *prokem* disebut juga bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan tertentu. Bahasa itu berasal dari kalangan preman. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bahasa *prokem* saat ini digunakan oleh kalangan remaja sekelompoknya selama kurun waktu tertentu sebagai sarana komunikasi. Sahertian (2000:vi) pada tahun 1980-an para muda usia ini mengambil alih bahasa *prokem* yang berasal dari para penjahat atau preman di Jakarta. Selanjutnya, dikatakan Sahertian bahwa bahasa *prokem* ini kemudian telah berhasil menjadikan dirinya sebagai bahasa lisan orang Indonesia yang umumnya tinggal di daerah perkotaan, kemudian bahasa *prokem* ini semakin *ngepop* dan *ngetrend* sehingga diambil alih juga oleh para remaja dan orang muda dari kalangan pengusaha, artis film, mahasiswa dan lain-lain. Wikipedia bahasa Indonesia menyatakan bahasa *prokem* dilihat dari distribusi geografis umumnya bahasa *prokem* digunakan dilingkungan perkotaan (http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa_gaul_Indonesia).

Andre (2010) mengatakan bahasa *prokem* atau biasa disebut bahasa gaul yang biasanya muncul karena seringnya penggunaan istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa dapat berguna untuk mempererat pergaulan ditengah-tengah masyarakat. Saat ini, bahasa *prokem* telah banyak terasimilasi dan menjadi umum digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari dalam pergaulan di lingkungan sosial bahkan dalam media-media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional, dan seringkali pula digunakan dalam bentuk pengumuman-pengumuman yang ditujukan untuk kalangan remaja oleh majalah-majalah remaja populer. Selanjutnya, Zul (2010:3) menyimpulkan bahasa *prokem* adalah bahasa utama yang digunakan untuk komunikasi verbal oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, kecuali untuk keperluan formal karenanya akan menjadi terasa 'aneh' untuk berkomunikasi secara verbal dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia formal.

Kegiatan sehari-hari para remaja kita lebih banyak berkaitan dengan kehidupan keluarga, keadaan sekolah atau perguruan tinggi, serta masalah-masalah kenakalan remaja, hal ini menyiratkan bahwa kosakata yang timbul kemudian mengacu pada hal dan masalah sekitar rumah, pergaulan, pendidikan, dan kenakalan remaja yang terungkap dengan istilah kekerabatan, kata ganti orang, masalah seks, narkotik dan obat-obatan sejenis serta minuman keras. Hal ini sama sekali tidak berarti bahwa semua kosakata kaum preman sama sekali tidak digunakan para pemuda dan remaja, tetapi fungsi suatu benda dalam suatu kelompok, yang bentuknya juga dikenal anggota kelompok lain, tentulah berbeda. Dari uraian tersebut tampak bahwa perbedaan bahasa *prokem* antara kedua kelompok ini terjadi karena penuturnya berbeda, fungsi dan tujuan pemakaiannya pun berbeda. Dipertegas oleh pendapat Zul (2010:4) kaum preman melakukan tindakan kejahatan, para pemuda dan remaja suka bergembira dan bergaul dengan sesamanya. Setelah bahasa *prokem* ini lebih banyak digunakan para pemuda dan remaja pengertian bahasa *prokem* ini telah berubah atau lebih tepat dikatakan bergeser maknanya.

Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman ini akan semakin bertambah seandainya bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas, misalnya bahasa

Indonesia yang wilayah penyebarannya dari Sabang sampai Merauke. Keragaman bahasa akan tampak jelas dalam dialog yang digunakan oleh anggota masyarakat, misalnya dalam proses berkomunikasi yang dilakukan sehari-hari. Selain itu, keragaman bahasa juga dapat dilihat pada dialog antar tokoh dalam sebuah film (Soesanto, 2010:1).

Begitu halnya dengan budaya dan bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Bahasa pun akan terus mengikuti pergerakan dan perubahan budaya dalam sebuah masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa bahasa memiliki korelasi dengan budaya dan sosial ekonomi suatu masyarakat penggunaannya. Bahasa dapat berkembang dengan pesat atau sebaliknya, secara perlahan musnah karena ditinggalkan penggunaannya.

Pemakaian bahasa *prokem* yang juga mencerminkan sebuah budaya tersebut tampak sekali pada dialog-dialog yang digunakan antartokoh dalam film remaja Indonesia (Grafura 2010:3). Dialog yang digunakan sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia baku. Mengacu kepada pendapat diatas, bahasa remaja memiliki kecenderungan memakai bahasa *prokem* atau *slang* yang memiliki kesan santai dan tidak kaku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosakata, struktur kalimat, dan intonasi.

Dijelaskan Grafura (2010:2) dalam perkembangannya, film di Indonesia dimonopoli oleh film yang mengangkat tema seputar remaja. Hal ini disebabkan karena tujuan pasar di Indonesia sebagian besar adalah remaja. Film remaja Indonesia tidak terlepas dari perkembangan remaja di Indonesia itu sendiri. Apabila ditinjau lebih lanjut, masa remaja merupakan masa kehidupan manusia yang paling menarik dan mengesankan. Selanjutnya, Grafura menyatakan bahwa masa remaja mempunyai ciri antara lain, petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsana dan Partana, 2002:150). Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan baik dari segi teknologi, sarana, dan prasarana maupun dari segi tema yang diangkat. Perkembangan film memegang peranan penting dalam merekam sejumlah kejadian atau sejarah yang berupa unsur

kebudayaan yang melatarbelakanginya, termasuk salah satunya adalah pemakaian bahasa yang tampak pada penggunaan dialog antartokoh yang sangat bervariasi.

Film *Get married* pada tahun 2007 berhasil menduduki peringkat teratas berdasarkan jumlah penonton terbanyak. Skenario film *Get Married* ditulis oleh Musfar Yasin, beliau adalah seorang penulis skenario yang terkenal. Puluhan skenario telah ditulis oleh Musfar Yasin, dan salah satu karyanya yang mendapatkan penghargaan adalah *Get Married* yang menceritakan kehidupan masyarakat pengangguran kota Metropolitan (Jakarta), persahabatan yang terjalin sejak kecil, dan adat perjodohan yang masih berlaku. Walaupun sebagian ceritanya berasal dari lingkungan kumuh, namun film ini mampu mendobrak keantusiasan penonton, terutama remaja. Film *Get Married* merupakan salah satu film remaja Indonesia terfavorit. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diraih, dan tiket masuk yang selalu habis. Sebagai film terfavorit, *Get Married* telah merekam sejumlah unsur-unsur budaya baru yang melatarbelakanginya. Salah satu unsur budaya yang dimaksud adalah perkembangan bahasa *prokem* remaja Indonesia. (Soesanto, 2010:2).

Penelitian ini dikhususkan pada penggunaan bahasa *prokem* dengan objek penelitiannya adalah bahasa *prokem* yang digunakan dalam dialog dalam Film *Get Married* 1 dan II. Penggunaan bahasa *prokem* menjadi perhatian penulis dan penulis tertarik untuk menelitinya. Selain karena bahasa yang digunakan oleh kalangan remaja memiliki keunikan-keunikan, ragam *prokem* di kalangan remaja merupakan ragam bahasa lisan yang menarik. Selain itu, pengaruh bahasa *prokem* yang tercipta seperti *bokap*, *nyokab* dan sebagainya dalam aplikasi pemakaiannya pada dialog film memang sangat menarik untuk diteliti. Contohnya, '*nyokap gue lagi sakit, bokap gue minta gue cepet nikah. Terus siapa diantara lo yang mau jadi suami gue? (ibu saya sedang sakit, ayah saya meminta saya cepat menikah, lalu siapa yang mau jadi suami saya?) (Get Marreid 1)* kata *nyokap* dan *bokap* sering kita dengar dalam percakapan remaja sehari-hari.

Penelitian mengenai bahasa *prokem* pernah dilakukan oleh Akhmad Nawawi (2007), dengan judul: "Sistem Bahasa *Prokem* di Kalangan Preman kayu Agung".

Penelitian bahasa *prokem* ini dikhususkan pada bahasa *prokem* di kalangan preman dengan hasil penelitian bahwa penggunaan bahasa *prokem* dikalangan preman Kayu Agung dipengaruhi oleh bahasa Kayu Agung, tetapi terdapat juga kosakata yang diserap dari bahasa Indonesia dan bahasa asing.

Penelitian mengenai bahasa *prokem* juga pernah dilakukan oleh Yulia Haris pada tahun 2002 dengan judul “ Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam Novel *Lupus Gone With The Gossip*”. Penelitian ini membahas penggunaan bahasa *prokem* dalam prosa dengan hasil bahwa dalam novel *Lupus Gone With The Gossip* banyak menggunakan bahasa *prokem* yang dilihat dari penggunaan bahasa *prokem* dalam prosa.

Penelitian bahasa *prokem* juga dilakukan oleh Sri Mastina pada tahun 2006 dengan judul “ Analisis Wujud dan Makna Leksikon Bahasa *Prokem* Dalam Majalah *Gadis* Edisi Juli—September 2005”. Hasil penelitian dalam iklan *Gadis* ini menunjukkan bahwa bahasa *prokem* yang digunakan dalam iklan di majalah *Gadis* tersebut dibentuk berdasarkan akronim, singkatan huruf awal, istilah acuan, istilah populer, plesetan kata, plesetan ketegori fatis, dan pergantian diftong /au/ menjadi /o/.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah pada objek penelitiannya serta dalam penelitian ini dijelaskan wujud dan pola maknanya secara rinci. Penelitian ini dikhususkan pada penggunaan bahasa *prokem* dalam film remaja *Get Married 1* dan *2* dilihat dari wujud dan makna leksikonnya. Penulis memilih objek penelitian di Film didasarkan pada survei sebelumnya bahwa pada dialog-dialog yang digunakan antar tokoh pada film tersebut memiliki variasi bahasa *prokem* yang cukup banyak. Selain itu, film tersebut juga dimainkan oleh kalangan remaja Jakarta yang tentunya banyak menggunakan kosakata dalam bahasa *prokem*.

2. Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimanakah wujud leksikon bahasa *prokem* dalam film *Get Married 1* dan *2*?
- 2) bagaimanakah pola makna bahasa *prokem* dalam film *Get Married 1* dan *2*?

3. Tujuan

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa *prokem*, khususnya dalam dialog antar tokoh dalam film remaja. Secara khusus tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) mendeskripsikan secara rinci wujud leksikon bahasa *prokem* dalam Film *Get Married 1* dan 2.
- 2) mendeskripsikan pola makna leksikon, khususnya bahasa *prokem* dalam Film *Get Married 1* dan 2.

4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kajian sosiolinguistik khususnya tentang variasi bahasa berupa bahasa *prokem*.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi guru khususnya, bisa digunakan untuk bahan pengajaran yaitu berupa pemilihan diksi, bagi pembaca dapat menambah pemahaman bahasa dalam masyarakat, dan bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lain khususnya dalam bidang sosiolinguistik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, Dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwasilah, Chaedar. 1998. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Andre. 2010. http://www.kapanlagi.com/h/0000172119_print.hlm. diakses 25 april 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aslinda dan Syafyaha. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Kebahasaan.
- Film *Get Married 1 dan 2*. Musfar Yasin. 2007
- Firdaus, Winci. 2008. *Antologi Kajian Kebahasaan*. Banda Aceh: Pusat Bahasa.
- Galih. 2010. “Pengertian Film “. <http://id.wikipedia.org/wiki/Film>. Diakses 02 Maret 2010.
- Grafura, Lubis. 2010. “Pemakaian Bahasa Gaul Anak Remaja Jakarta”. <http://wordpress.com/>. Diakses 02 Februari 2010.
- Keraf, Gorys. 1983. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kawira, Lita Pamela. 1990. “Bahasa Prokem Jakarta”. Dalam Muhadjir (Ed). *Bilingualisme dan Variasi Bahasa* (hlmn. 1—23). Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Lembaran Sastra.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maulana, Rizky. 2002. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Lima Bintang.
- Marsita, Sri. 2006. “Analisis Wujud dan Makna Leksikon Bahasa Prokem dalam Iklan Majalah Gadis Edisi Juli-Desember 2005”. Skripsi. Inderalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

- Nawawi, Akhmad. 2007. "Sistem Bahasa Prokem di Kalangan Remaja". Skripsi. Inderalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Gramedia.
- Sahertian, Deby. 2000. *Kamus Bahasa Gaul*. Jakarta: Gramedia.
- Soesanto. 2010. "Bahasa Prokem Indonesia". <http://muslich-m.blogspot.com/2010/03/kaidah-morfologis-bahasa-prokem.html>. diakses 29 April 2010.
- Sofa, Pakde. 2009. "Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Di Taman Oval Markoni Kota Tarakan". <http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/08/skripsisanalisis-bahasa-gaul-antar.html>. diakses 20 Februari 2010.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsana dan Partana, Paina. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA dan Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1993. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wikipedia. 2010. http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa_gaul_Indonesia. diakses 20 April 2010.
- Zul, Eka. 2010. "Pemakaian Bahasa Prokem Sebagai Alat Komunikasi Dikalangan Remaja Remaja". <http://mengalir-saja.blogspot.com/2009/09/pemakaian-bahasa-prokem-sebagai-alat.html>. diakses 24 Maret 2010.